



Isytiqaaq, Taraduf, Isytirok, dan Tadladh: Pilar-Pilar Semantik dalam Bahasa Arab Klasik

Ainur Rofiq Sofa^{1*}, Holifatul Munawaroh²

^{1,2} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Kraksaan, Probolinggo, Indonesia

bungaaklirik@gmail.com^{1*}, kmunawaroh90@gmail.com²

Alamat: Kampus II: Jl. P.B.Sudirman No.360 Semampir Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur, 67282

Korespondensi penulis: bungaaklirik@gmail.com*

Abstract. This article explores four foundational pillars of Arabic semantics: Isytiqaaq (derivation), Taraduf (synonymy), Isytirok (polysemy), and Tadladh (antonymy). These concepts are crucial for understanding the dynamic and layered nature of meaning in classical Arabic texts, including the Qur'an, Hadith, and classical Arabic literature. Isytiqaaq provides insight into the origin and development of words through their root structures, while Taraduf illustrates the richness of Arabic vocabulary through synonymous expressions. Isytirok addresses the phenomenon of a single word carrying multiple meanings based on context, and Tadladh reveals semantic oppositions that enhance rhetorical expression and textual clarity. This study emphasizes the importance of these four semantic pillars in linguistic analysis and interpretation, highlighting their role in the beauty and precision of the Arabic language.

Keywords: Arabic Semantics; Isytiqaaq; Isytirok; Tadladh; Taraduf

Abstrak. Artikel ini mengkaji empat pilar dasar dalam semantik bahasa Arab: Isytiqaaq (derivasi), Taraduf (sinonimi), Isytirok (polisemi), dan Tadladh (antonimi). Keempat konsep ini sangat penting untuk memahami sifat makna yang dinamis dan berlapis dalam teks-teks Arab klasik, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra Arab klasik. Isytiqaaq memberikan wawasan tentang asal-usul dan perkembangan kata melalui struktur akar katanya, sementara Taraduf menggambarkan kekayaan kosakata Arab melalui ungkapan yang bersinonim. Isytirok membahas fenomena satu kata yang memiliki banyak makna tergantung pada konteksnya, dan Tadladh menunjukkan pertentangan semantik yang memperkuat ekspresi retorik dan kejelasan teks. Studi ini menekankan pentingnya keempat pilar semantik tersebut dalam analisis dan interpretasi linguistik, serta menyoroti peranannya dalam keindahan dan ketepatan bahasa Arab.

Kata kunci: Isytiqaaq; Isytirok; Semantik Arab; Tadladh; Taraduf

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kekayaan morfologis dan semantik yang sangat kompleks (Sofa et al., 2024). Dalam kajian linguistik Arab klasik, pemahaman terhadap makna kata tidak hanya ditentukan oleh bentuk lahiriah kata, tetapi juga oleh relasi makna yang terkandung di dalamnya (Harifah & Sofa, 2025). Empat konsep utama yang menjadi dasar dalam kajian semantik bahasa Arab adalah isytiqaaq (derivasi), taraduf (sinonimi), isytirok (polisemi), dan tadladh (antonimi) (Parawansah & Sofa, 2025). Keempat konsep ini membentuk pilar penting dalam memahami keindahan, keluwesan, serta kedalaman makna dalam teks-teks Arab klasik, terutama dalam Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra (Sukandarman & Sofa, 2024).

Isytiqaaq memungkinkan penelusuran makna melalui akar kata dan pola derivatif, yang tidak hanya memperkaya kosakata tetapi juga menghubungkan makna antar kata (Ramadani &

Sofa, 2025). Taraduf menunjukkan bahwa satu makna dapat diungkapkan dengan berbagai ekspresi, memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan (Romli & Sofa, 2025). Isytirok memperlihatkan bahwa satu lafaz bisa memuat banyak makna, yang pemahamannya sangat bergantung pada konteks (Hanafi & Sofa, 2024). Sementara itu, tadladh menampilkan makna-makna yang saling bertentangan, mempertegas makna dan memperkaya nuansa retorik dalam teks (Sholeha & Sofa, 2025).

Pemahaman terhadap empat pilar semantik ini sangat penting, terutama bagi para pelajar, pengkaji tafsir, dan ahli bahasa yang ingin menggali makna mendalam dari teks Arab klasik (Sofa, 2024). Tanpa memahami prinsip-prinsip ini, seseorang bisa terjebak dalam kesalahan penafsiran atau kehilangan makna yang tersirat (Firdausiyah & Sofa, 2025). Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan secara teoritis dan aplikatif peran isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh sebagai fondasi utama dalam memahami semantik bahasa Arab klasik.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian semantik dalam bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari empat konsep utama yang telah menjadi fondasi dalam analisis makna, yaitu isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh (Sofa, 2022). Masing-masing konsep ini memiliki kedudukan penting dalam membentuk pemahaman yang komprehensif terhadap relasi makna dalam bahasa Arab, khususnya dalam teks-teks klasik seperti diagram berikut:



Diagram 1: Konsep Semantik Dalam Bahasa Arab

Diagram diatas menjelaskan empat konsep utama yang telah menjadi fondasi dalam analisis makna, yaitu isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh. Secara rinci yaitu:

Isytiqaq (اشتقاق)

Isytiqaq merujuk pada proses pembentukan kata dari akar kata (jadzr), yang merupakan ciri khas utama dalam struktur morfologi bahasa Arab (Helmi & Sofa, 2025). Menurut para

ahli seperti Ibn Jinni dan Al-Jurjani, isytiqaq memungkinkan pengembangan berbagai bentuk kata dari satu akar yang sama, yang secara semantik masih berkaitan (Shalawati & Sofa, 2025). Hal ini menjadikan bahasa Arab kaya akan varian makna yang berasal dari satu sumber, memudahkan pemahaman terhadap makna dasar maupun turunannya. Isytiqaq terbagi ke dalam beberapa jenis, seperti isytiqaq shaghir (derivasi fonologis) dan isytiqaq kabir (derivasi semantik) (Mardiya & Sofa, 2025).

Taraduf (ترادف)

Taraduf adalah fenomena adanya dua atau lebih lafaz yang memiliki makna yang sama atau mirip (Hasanah & Sofa, 2025b). Dalam semantik klasik, taraduf sering menjadi perdebatan: sebagian ulama berpendapat bahwa tidak ada dua kata yang benar-benar sinonim secara mutlak, karena setiap kata membawa nuansa makna yang berbeda. Namun, dalam praktik retorika dan sastra Arab, taraduf dimanfaatkan untuk memperkaya gaya bahasa dan memperhalus makna (Arifin & Sofa, 2025). Contohnya, penggunaan kata al-khawf dan al-khasyyah yang keduanya berarti "takut", tetapi memiliki konteks dan konotasi yang berbeda (Muarrifah & Sofa, 2024).

Isytirok (اشتراك لفظي)

Isytirok adalah kondisi ketika satu lafaz memiliki dua makna atau lebih yang sangat berbeda, dan maknanya ditentukan oleh konteks (Ramadhani & Sofa, 2025). Fenomena ini dikenal dalam linguistik modern sebagai polisemi. Contohnya adalah lafaz 'ain (عين), yang bisa berarti "mata", "mata air", "mata-mata", atau bahkan "emas". Isytirok dapat menyebabkan ambiguitas jika tidak dianalisis dengan konteks yang tepat, sehingga menjadi fokus penting dalam tafsir dan pemahaman teks.

Tadladh (تضاد)

Tadladh mengacu pada pasangan kata yang memiliki makna yang saling berlawanan (Amelia & Sofa, 2025). Dalam semantik Arab, tadladh berperan dalam memperjelas makna melalui oposisi (Zakiyullah & Sofa, 2025). Contohnya adalah kata hayy (hidup) dan mayyit (mati), atau iman dan kufr. Penggunaan tadladh sering kali menonjol dalam teks-teks suci dan sastra untuk memperkuat kontras dan efek retorik, serta memberikan tekanan makna yang lebih kuat (Ilahi & Sofa, 2025).

Keempat konsep ini tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga sangat relevan dalam konteks aplikasi praktis, seperti tafsir Al-Qur'an, syarh hadis, penerjemahan, dan pembelajaran

bahasa Arab (Sakinah & Sofa, 2025). Dengan memahami dasar-dasar ini, seorang pembaca atau peneliti bahasa Arab akan mampu mengurai kedalaman makna teks secara lebih akurat dan mendalam (Sudaryanto & Sofa, 2025). Kajian tentang semantik dalam bahasa Arab klasik telah menjadi pusat perhatian para ahli bahasa sejak masa awal perkembangan ilmu linguistik Arab (Bulqiyah & Sofa, 2025). Bahasa Arab sendiri dikenal memiliki kekayaan morfologis dan semantik yang luar biasa kompleks (Hasanah & Sofa, 2025a). Dalam kerangka linguistik Arab klasik, pemahaman terhadap makna sebuah kata tidak hanya bergantung pada bentuk lahiriah atau susunan huruf, tetapi juga pada relasi makna yang terkandung di dalamnya, baik secara kontekstual maupun historis (Ilahi et al., 2025).

Empat konsep dasar yang menjadi fondasi utama dalam kajian semantik bahasa Arab adalah *isytiqaq* (derivasi), *taraduf* (sinonimi), *isytirok* (polisemi), dan *tadladh* (antonimi) (Widayanti, 2025). Keempatnya menjadi kunci penting dalam memahami kedalaman makna teks-teks Arab klasik, terutama Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra (Qomariyah & Sofa, 2025). *Isytiqaq* memudahkan penelusuran makna melalui akar kata dan pola derivatif yang menghubungkan satu kata dengan kata lainnya secara semantik (Sofa, Sukandarman, et al., 2025). *Taraduf* memperlihatkan adanya keragaman ekspresi dalam menyampaikan satu makna yang sama, sedangkan *isytirok* menunjukkan bagaimana satu kata bisa memiliki banyak arti tergantung pada konteks (Ulya & Sofa, 2025). Adapun *tadladh* menegaskan makna melalui pertentangan kata, yang sering kali digunakan untuk memperkaya gaya bahasa dan retorika (Sofa, Anam, et al., 2025).

Konsep-konsep tersebut telah dijelaskan dan dikembangkan oleh para ulama dan ahli bahasa terkemuka (Yunus & Sofa, 2025). Salah satunya adalah Al-Rāghib al-Aṣḥānī melalui karyanya *Al-Mufradāt fī Ḡharīb al-Qur'ān* yang diterbitkan oleh Dār al-Ma'rifah, Beirut (Khofifah & Sofa, 2025). Dalam karyanya, ia mengurai makna lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an berdasarkan akar katanya serta makna yang ditarik dari konteksnya (Hidayatingsih & Sofa, 2025). Sementara itu, Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī menyusun *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (Dār al-Ma'ārif, Kairo), sebuah indeks sistematis yang sangat membantu peneliti dalam melacak frekuensi dan letak suatu lafaz di dalam mushaf (Hasan & Sofa, 2025).

Karya lain yang berpengaruh adalah *Al-Mu'jam al-Muḥīt* karya Al-Fīrūzābādī, yang diterbitkan oleh Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, Beirut. Kamus ini menyajikan kekayaan makna kata, sinonim, dan antonim yang sangat bermanfaat bagi pengkaji semantik (Asror & Sofa, 2025). Di sisi lain, Sībawayh melalui magnum opus-nya *Al-Kitāb* (juga diterbitkan oleh Dār

al-Kutub al-‘Ilmiyyah), menawarkan pendekatan gramatikal yang mendalam, di mana struktur morfologis bahasa menjadi pintu masuk dalam menganalisis makna (Sofa, 2025).

Tidak kalah penting, ‘Abd al-Qāhir al-Jurjānī dalam *Dalā’il al-I’jāz* yang diterbitkan oleh Dār al-Ma‘ārif, Kairo, mengemukakan bagaimana keindahan dan keunikan bahasa Al-Qur’an dapat dijelaskan melalui teori semantik dan retorika (Nadia & Sofa, 2025). Ia menegaskan bahwa pemahaman terhadap makna tidak dapat dilepaskan dari struktur dan konteks kalimat (Nurhamsalim & Sofa, 2025).

Dengan merujuk pada karya-karya klasik tersebut, dapat disimpulkan bahwa keempat konsep semantik – isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh – merupakan fondasi ilmiah yang sangat kuat dalam memahami pesan-pesan bahasa Arab klasik (Agustini & Sofa, 2025). Kajian ini tidak hanya menjadi penting bagi para filolog atau ahli tafsir, tetapi juga bagi siapa pun yang ingin menggali kedalaman dan kekayaan bahasa Arab secara ilmiah dan kontekstual (Agustini & Sofa, 2024). Penelitian ini pun hadir sebagai lanjutan dari kontribusi keilmuan tersebut, dengan tujuan mengkaji peran keempat konsep tersebut dalam memperkaya pemahaman semantik teks Arab klasik di masa kini (Arifin & Sofa, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis dan analitis terhadap konsep-konsep semantik dalam bahasa Arab klasik yang terdapat dalam literatur-literatur keilmuan dan linguistik Arab (Sofa & Febrianti, 2025).

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari karya-karya ulama linguistik Arab klasik seperti Al-Mufasssal karya Al-Zamakhshari, Al-Mu’jam al-Mufahras, Asas al-Balagh, serta kamus dan kitab tafsir yang relevan, seperti Tafsir al-Kashani dan Tafsir al-Raghib (Maulidya & Sofa, 2025). Sumber sekunder mencakup jurnal-jurnal ilmiah, artikel, dan buku modern yang membahas teori semantik, leksikologi Arab, serta kajian linguistik kontemporer (Muqorrobin & Sofa, 2025).

Data dianalisis melalui teknik analisis isi (content analysis), dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan setiap konsep (isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh) berdasarkan pengertian, karakteristik, fungsi, serta contoh penerapannya dalam teks-teks Arab klasik, khususnya Al-Qur’an dan hadits (Mardiyah & Sofa, 2025). Selain itu, penelitian ini juga melakukan komparasi antara pandangan ulama klasik dan kontemporer untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh terhadap relasi semantik yang dikaji (Saifullah & others, 2025).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis yang dikutip dari kitab Al-Mufasssal karya dari Al-Zamakhshari ditemukan bahwa keempat konsep semantik isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh—memiliki peranan yang sangat mendasar dalam membentuk dan menjelaskan makna dalam bahasa Arab klasik.

Isytiqaq (Derivasi)

Hasil kajian menunjukkan bahwa isytiqaq merupakan strategi pembentukan makna yang dominan dalam bahasa Arab. Dari satu akar kata (jadzr), dapat terbentuk berbagai kata turunan yang bermakna saling berkaitan. Misalnya dari akar ‘a-l-m muncul kata ‘ilm, ‘alim, ma‘lum, ta‘lim, yang semuanya terkait dengan konsep pengetahuan. Ini menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki sistem semantik yang dinamis dan sistematis. Dalam teks Al-Qur’an, pola ini sangat dominan, memudahkan pemahaman tematik dalam satu surat atau ayat (Zahra & Sofa, 2024a).

Taraduf (Sinonimi)

Pembahasan menunjukkan bahwa taraduf dalam bahasa Arab tidak selalu bersifat mutlak, melainkan lebih banyak bersifat relatif. Misalnya, kata qalb dan fu’ad sama-sama berarti “hati”, tetapi qalb digunakan untuk makna umum, sedangkan fu’ad lebih merujuk pada emosi yang kuat (Maghfiroh & Sofa, 2025). Dalam Al-Qur’an, perbedaan ini memuat kekayaan makna yang kontekstual. Keberadaan taraduf memungkinkan fleksibilitas bahasa dan memperkaya gaya retorika serta keindahan sastra Arab (Anam & Sofa, 2025; Utami & Sofa, 2025).

Isytirok (Polisemi)

Lafaz yang memiliki lebih dari satu makna (musytarak lafdzi) dapat membawa ambiguitas apabila tidak dianalisis secara kontekstual (Zahra & Sofa, 2024b). Misalnya, kata ‘ain dapat berarti mata, mata-mata, mata air, atau emas. Dalam teks suci, konteks sangat menentukan makna yang dimaksud (Utami & Sofa, 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap isytirok sangat penting dalam tafsir dan fiqh agar tidak terjadi kesalahan dalam penarikan hukum atau makna (Utami & Sofa, 2025).

Tadladh (Antonimi)

Konsep tadladh memperkuat pemaknaan dengan menciptakan kontras yang jelas (Laili & Sofa, 2025). Dalam Al-Qur’an, pasangan kata seperti kufr – iman, hayat – maut, dan zalum

– ‘adl digunakan untuk menunjukkan perbedaan nilai secara tegas. Keberadaan tadladh juga memperkuat pesan moral dan spiritual dalam teks, serta menjadi bagian dari keindahan balaghah (retorika Arab) (Muhammad & Sofa, 2025).

Keempat unsur ini secara kolektif menunjukkan bahwa semantik Arab klasik tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga bersifat kontekstual dan spiritual (Warda & Sofa, 2025). Penguasaan terhadap isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh menjadi alat penting dalam memahami kedalaman pesan teks Arab klasik (Efendy & Sofa, 2025), baik dari segi linguistik, teologis, maupun sastra (Sofa, 2023). Pengabaian terhadap aspek-aspek ini bisa menyebabkan distorsi makna atau interpretasi yang keliru, khususnya dalam kajian Al-Qur’an dan hadits (Astutik & Sofa, 2025).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kajian terhadap isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh menunjukkan bahwa keempat konsep tersebut merupakan pilar utama dalam memahami sistem semantik bahasa Arab klasik. Isytiqaq menjelaskan proses pembentukan makna dari akar kata, taraduf memperlihatkan kekayaan makna yang serupa namun kontekstual, isytirok menggambarkan adanya satu lafaz dengan banyak makna tergantung konteks, dan tadladh memperjelas makna melalui pertentangan makna.

Keempat konsep ini saling melengkapi dalam memperkaya struktur dan makna bahasa Arab, khususnya dalam teks-teks keagamaan seperti Al-Qur’an dan hadis. Pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep ini menjadi sangat penting bagi para peneliti, penerjemah, dan pemerhati bahasa Arab dalam menghindari kesalahan penafsiran dan dalam menyampaikan makna yang tepat dan utuh.

Dengan demikian, isytiqaq, taraduf, isytirok, dan tadladh tidak hanya bersifat linguistik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam menggali nilai-nilai filosofis, teologis, dan retorik dari khazanah bahasa Arab klasik.

DAFTAR REFERENSI

- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2024). Analisis perspektif Ismail Raji Al-Faruqi dan Seyyed Hossein Nasr tentang Islam dan sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6), 363–370.
- Agustini, A., & Sofa, A. R. (2025). Mencintai karena Allah: Konsep dan aplikasinya dalam kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits serta implikasinya di Kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–41.
- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi pembelajaran dalam membaca teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Anam, K., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan integrasi ilmu pengetahuan dan agama berdasarkan dalil Al-Qur'an: Studi kasus di MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo dengan fokus pada teori Big Bang, embriologi, dan lapisan atmosfer. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 26–46.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Asror, M., & Sofa, A. R. (2025). Pemahaman makna harfiah dan majazi dalam bahasa Arab: Potret kemampuan siswa SMP Lubbul Labib. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(2).*
- Astutik, S. F., & Sofa, A. R. (2025). Penerapan naht dalam pembelajaran bahasa Arab: Strategi interaktif di Madrasah Ibtidaiyah Izzul Islam. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 214–228.
- Bulqiyah, H., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan kompetensi maharoh qiroah dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Rofiu Darojah. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 136–148.
- Efendy, L., & Sofa, A. R. (2025). Strategi meningkatkan minat membaca melalui pemilihan teks bahasa Arab yang menarik di PP Darut Tauhid Patemon. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 354–366.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan nilai sosial, etika politik, dan pengambilan keputusan di era kontemporer: Kajian terhadap pengaruhnya dalam kehidupan sosial, kebijakan publik, demokrasi, kepemimpinan, hukum, ekonomi, pendidikan, dan teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas iman dan ilmu serta apresiasinya berdasarkan studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.

- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan tradisi keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi pengajian kitab, amalan harian, dan ritual kolektif dalam pembentukan karakter santri. *Akhlaq: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi konsep Islam rahmatan lil'alamin dalam pendidikan karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025a). Peran Imam Al-Asy'ari dan Al-Maturidi dalam pengembangan pemikiran Aswaja di pendidikan Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 123–135.
- Hasanah, U., & Sofa, A. R. (2025b). Strategi, implementasi, dan peran pengasuh dalam pengembangan pendidikan agama di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 152–172.
- Helmi, M., & Sofa, A. R. (2025). Melahirkan generasi berkarakter unggul melalui transformasi sosial yang berbasis pendidikan, nilai, dan kolaborasi masyarakat di MTs Miftahul Khoir Alastengah Besuk. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 186–199.
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi konsep mawaddah wa rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadits: Strategi psikologi keluarga untuk membangun keharmonisan rumah tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian pembelajaran PAI berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope: Strategi dan implementasi efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis bahaya zina dalam kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman: Perspektif moral dan spiritualitas serta strategi pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi cinta kepada Nabi Muhammad menurut Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama dalam Kitab Mahfudzot. *Tabisyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Mardiya, Z., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif Islam di kehidupan modern: Tantangan, peluang, dan pengaruh teknologi dalam pembentukan karakter di era digital. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 13–26.

- Mardiyah, F., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dalam perspektif Islam: Transformasi spiritualitas dan kontribusi sosial bagi kaum Muslim dalam Kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 4(1), 55–66.
- Maulidya, R. N., & Sofa, A. R. (2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, klasifikasi, dan implementasi dalam kehidupan Muslim. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 149–162.
- Muarrifah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan tematik Qur'an dan Hadits sebagai landasan pembinaan akhlak sehari-hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(6), 255–274.
- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan hak asasi manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pengembangan karakter keluarga: Strategi pembinaan iman, ibadah, dan akhlak di era globalisasi dan digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Nadia, R. Y., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan ilmu dan klasifikasi pendidikan menurut Al-Ghazali dan Ibnu Qayyim: Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 291–300.